



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya usaha perikanan, besar peranan pakan bagi budidaya udang/ikan, khususnya pada usaha pembenihan ikan karena di awal hidupnya, ikan tidak menemukan pakan yang ukurannya sesuai dengan bukaan mulutnya maka kondisi akan lemah dan akan mati. Ketersediaan pakan yang berkualitas baik dengan ukuran yang sesuai dengan bukaan mulut akan sangat diperlukan agar angka mortalitas benih dapat ditekan serendah mungkin (Priyambodo, 2001). Pakan alami merupakan jasad hidup yang sengaja dibudidayakan untuk diberikan pada udang/ikan sebagai sumber protein, sedangkan pakan buatan merupakan komposisi dari berbagai bahan yang disusun menurut keperluan untuk diberikan pada ikan sumber kalori (Djarajah, 1996).

Pakan alami juga merupakan salah satu input penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya ikan. Banyak jenis pakan alami yang telah berhasil diproduksi oleh petani ikan, namun usahanya masih bersifat bagian dari kegiatan budidaya ikan. Upaya untuk memproduksi pakan alami secara komersial sudah waktunya dilakukan, mengingat kebutuhan akan pakan alami terus meningkat. Produksi pakan alami yang kualitas dan kuantitasnya terjamin merupakan harapan dari sebagian besar petani ikan. Salah satu budidaya pakan alami dalam dunia perikanan adalah budidaya *Artemia*.

Artemia merupakan pakan alami yang sangat penting dalam pembenihan ikan laut, crustacea, ikan konsumsi air tawar dan ikan hias air tawar karena ukurannya yang sangat kecil. Disamping ukurannya yang kecil, nilai gizi *Artemia* juga sangat tinggi dan sesuai dengan kebutuhan gizi untuk larva ikan dan crustacea yang tumbuh dengan sangat cepat. Sampai saat ini *Artemia* sebagai pakan alami belum dapat digantikan oleh pakan lainnya sehingga dapat dijadikan usaha industri dalam kaitannya dengan suplai makanan hidup maupun bahan dasar utama makanan buatan (Firmansyah dkk., 2013).

Dipilihnya *Artemia* sebagai pakan untuk ikan sidat stadia *glass eel* karena *Artemia* mengandung protein yang tinggi dan asam lemak essensial yang dibutuhkan oleh ikan untuk pertumbuhannya (Harefa, 2003). *Artemia* biasanya diperjual belikan dalam bentuk cyst, sehingga sebagai pakan alami *Artemia* merupakan pakan yang paling mudah dan praktis, karena hanya tinggal menetasakan kista saja. Akan tetapi, menetasakan kista *Artemia* bukan suatu hal yang dengan begitu saja dapat dilakukan oleh setiap orang. Sebab membutuhkan suatu keterampilan dan pengetahuan tentang penetasan itu sendiri. Kegagalan dalam menetasakan kista *Artemia* barakibat fatal terhadap larva ikan yang sedang dipelihara.

Ikan sidat (*Anguilla* sp.) merupakan salah satu komoditas perdagangan baik domestik maupun ekspor yang semakin populer. Sejumlah komponen penunjang untuk berkembangnya usaha budidaya sidat di negeri kita cukup mengembirakan. Komponen utama usaha budidaya sidat adalah lahan,

perairan, teknologi, dan sumberdaya manusia, yang hampir semuanya siap berperan dalam pengembangan ini.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan Praktek Kerja Lapang mengenai Teknik Kultur *Artemia* dengan Sistem Dekapsulasi sebagai Pakan Alternatif Ikan Sidat (*Anguilla sp.*) Pada Stadia *Glass Eel* di UPT PBAP Bangil, Pasuruan - Jawa Timur untuk mengetahui pakan *Artemia* dapat menunjang pertumbuhan *glass eel* sidat secara optimal.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk

1. Mempelajari secara langsung tentang teknik kultur *Artemia* dengan sistem dekapulasi sebagai pakan alternatif ikan sidat (*Anguilla sp.*) pada stadia *glass eel*,
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari sistem dekapulasi *Artemia*,
3. Mengetahui hambatan dari teknik kultur *Artemia* dengan sistem dekapulasi.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang perikanan khususnya teknik kultur *Artemia* dengan sistem dekapulasi sebagai pakan alternatif ikan Sidat (*Anguilla sp.*) pada stadia *glass eel* dan melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.